

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE
PROBLEM SOLVING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK
SISWA KELAS IV SD INPRES 4/82 WALIAN**

Virginia G. Mamoto, Hetty J. Tumurang, Ronny G. Dumanauw

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

e-mail: virginiamamoto07@gmail.com, hettytumurang@unima.ac.id,
rgdumanauw@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran “*Cooperative Learning tipe Problem Solving*” pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD INPRES 4/82 WALIAN. Peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi yang dilaksanakan dengan dua siklus. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD INPRES 4/82 WALIAN dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Problem Solving*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi yaitu dengan mengamati secara langsung pelaksanaan tindakan pembelajaran dan tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dapat memahami materi. Hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai 67.10 % sedangkan pada siklus II hasil belajar mencapai 91,05% siswa sudah memahami dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar Tematik siswa kelas IV SD INPRES 4/82 Walian.

Kata kunci : Model Pembelajaran, *Cooperative Learning tipe Problem Solving*, Hasil Belajar Tematik Siswa



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi pembentukan karakter dan kemajuan bangsa Indonesia. Tanpa Pendidikan masyarakat bangsa ini akan sangat sulit untuk mendapatkan kemajuan sehingga akan menjadi masyarakat yang kurang dalam kemajuan bangsanya. Pendidikan juga dapat menciptakan generasi yang cerdas, seperti yang tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945 bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pernyataan tersebut berarti pemerintah memiliki suatu komitmen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Dalam proses pembelajaran keberadaan guru sangatlah penting, karena gurulah yang menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi siswa (Tumurang, 2023).

Peranan Pendidikan pada era globalisasi saat ini sangatlah penting, dimana Pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, oleh karena itu saat ini banyak metode/strategi pembelajaran ,fasilitas belajar yang bermunculan dengan tujuan yang menarik minat belajar siswa. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah sudah merambah hampir ke semua

komponen Pendidikan seperti penambahan jumlah buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup pembaharuan dalam model,metode,pendekatan dan media guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran (Kumulontang, 2022).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran lalu dikemas dalam bentuk tema. Peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema. Pembelajaran tematik di sekolah dasar menggunakan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran yang disampaikan guru (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Inpres 4/82 Walian khususnya di kelas IV,ditemukan bahwa guru dikelas mendapati masalah dalam proses pembelajaran khususnya pada tema 8 daerah tempat tinggalku. Peserta didik belum siap menerima pada proses pembelajaran karena peserta didik hanya mendengar materi lalu mencatat tanpa

memahami lebih dalam lagi materi yang sedang diajarkan, sehingga hal yang seperti inilah yang membuat peserta didik belum mampu menangkap apa yang sudah diberikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran juga masih kurang dipakai sehingga hal yang seperti itu dapat membuat peserta didik menjadi bosan bahkan malas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Saat peserta didik merasa bosan dan malas untuk belajar mereka jadi lebih memilih untuk bermain-main di dalam kelas atau bercerita dengan teman sebangkunya.

Ditemukan juga ada perbedaan pemahaman materi pelajaran pada peserta didik. Saat pembelajaran dilakukan secara kelompok, sering kali hanya terdapat beberapa peserta didik yang berperan aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Beberapa anggota kelompok lain lebih bergantung pada anggota kelompok yang dianggap lebih pintar untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga menyebabkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan cenderung rendah. Dampak dari hal-hal diatas terlihat pada hasil belajar yang dicapai secara klasikal. Dari 19 siswa, hanya 5 siswa atau 26,31% yang tuntas belajar. Dari KKM yang ditentukan 75.

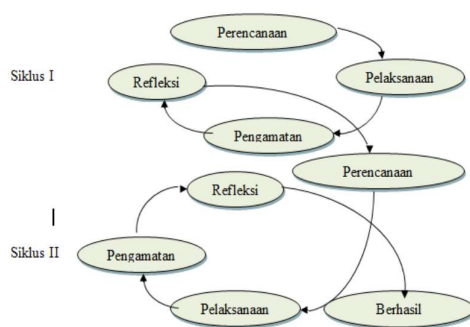
Salah satu model pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Problem Solving*. Model pembelajaran *Problem Solving* merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Proses menganalisa adalah konsep memadukan pikiran dengan kegiatan motorik untuk memecahkan masalah. Kelebihan model pembelajaran *Problem Solving* yaitu; a) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan. b) Berpikir dan bertindak kreatif. c) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis. d) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan. e) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan. f) Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat. g) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan. Model pembelajaran *Problem Solving* dinilai potensial untuk melatih siswa berpikir kreatif ketika menghadapi masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama. Didalam *Problem Solving*, siswa belajar secara mandiri untuk



mengidentifikasi penyebab masalah dan solusi pemecahan masalahnya. Tugas guru dalam model pembelajaran *Problem Solving* adalah memberikan kasus atau masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik. Dengan demikian dengan model pembelajaran *Problem Solving* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Problem Solving* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik di Kelas IV SD Inpres 4/82 Walian”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam alur spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Robbin MC Taggart dalam (Zainal Aqib,2006) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.



Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres 4/82 Walian dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data saat melakukan observasi atau pengamatan langsung dilapangan.,lembar tes hasil belajar yang merupakan sekumpulan soal yang diujikan pada siswa guna mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan setelah pembelajaran berlangsung.,dan dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto dan gambar hidup.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada aspek pengetahuan dalam pembelajaran tematik memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu skor 75. Oleh karena itu dalam kegiatan penelitian ini, siswa secara individu dianggap tuntas belajar apabila siswa mampu memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75 dan aktivitas belajar seluruh siswa dianggap tuntas apabila meningkat

secara klasikal $\geq 75\%$ dengan analisis data yang dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar yang dikemukakan oleh Trianto (2011)

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang di peroleh siswa

Tt : Jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit

Pelaksanaan Tindakan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 April 2023 Dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 April 2023. Siklus II ini merupakan perbaikan dari Siklus I. Pada tahap Siklus I dan Siklus II ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran tematik yang bermuatan mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia fokus materi pada mata pelajaran IPA yaitu "Pengaruh Gaya Terhadap gerak benda". Model pembelajaran ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas IV SD Inpres 4/82 Walian.

Siklus I

Pada kegiatan siklus I ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal baru mencapai 68,42% dengan tingkat keberhasilan siswa yang tuntas belajar atau yang mencapai standar KKM adalah 7 siswa dari total 19 siswa.

Tabel 1. Hasil Siklus 1

No	Jumlah Soal						Nilai	Ket
	1	2	3	4	5	6		
	Bobot Soal							
	10	15	15	20	20	20		
1	10	15	15	10	10	20	80	T
2	10	15	15	10	10	0	60	BT
3	10	15	15	0	20	10	70	BT
4	10	15	15	10	0	10	70	BT
5	10	15	15	0	10	20	70	BT
6	10	0	0	10	20	10	50	BT
7	10	15	15	10	10	10	70	BT
8	10	0	15	20	10	20	75	T
9	10	15	15	10	10	0	70	BT
10	0	15	15	10	10	10	45	BT
11	10	15	15	20	10	20	90	T
12	10	15	15	10	10	20	80	T
13	10	15	15	20	20	20	85	T
14	10	15	15	20	10	20	70	BT
15	10	15	15	0	0	10	50	BT
16	10	0	0	20	20	10	75	T
17	10	15	15	20	10	10	80	T
18	10	0	0	10	10	10	40	BT
19	10	0	15	10	10	0	45	BT
Jumlah							1275	

KETERANGAN :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Jumlah skor siswa yang tuntas belajar pada Siklus I

Jumlah skor keseluruhan

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

$$KB : \frac{1275}{1900} \times 100\% = 67,10\%$$

Dari tabel diatas, menunjukkan perolehan hasil pada siklus I adalah 67,10%



karna hanya 7 siswa yang tuntas belajar dari banyaknya siswa 19 siswa dan belum mencapai standar ketuntasan. Hal ini disebabkan karena materi atau konsep yang diberikan oleh guru belum terlalu dipahami oleh siswa yang mengakibatkan banyak siswa yang tidak berhasil, maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap siklus II ini terdapat peningkatan hasil belajar. Hal ini disebabkan peneliti telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Siklus II

No	Jumlah Soal						Nilai	Ket
	1	2	3	4	5	6		
	Bobot Soal							
	10	15	15	20	20	20		
1	10	15	15	20	20	20	100	T
2	10	15	15	20	20	20	100	T
3	10	15	15	10	20	20	90	T
4	10	15	15	20	20	20	90	T
5	10	15	15	20	10	20	90	T
6	10	15	15	10	10	10	80	T
7	10	15	15	20	20	20	100	T
8	10	15	15	20	20	20	90	T
9	10	15	15	20	20	20	100	T
10	10	15	15	20	10	10	80	T
11	10	15	15	20	20	20	100	T
12	10	15	15	20	10	10	90	T
13	10	15	15	20	20	20	100	T
14	10	15	15	20	10	20	90	T
15	10	15	15	20	10	20	90	T
16	10	15	15	20	10	20	90	T
17	10	15	15	20	10	20	90	T
18	10	15	15	10	10	20	80	T
19	10	15	15	10	10	20	80	T
Jumlah							1730	

KETERANGAN :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Jumlah skor siswa yang tuntas belajar pada Siklus II

Jumlah skor keseluruhan

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

T : Jumlah skor total

$$KB : \frac{1730}{1900} \times 100\% = 91,05 \%$$

Dari tabel diatas ,dimana menunjukkan presentase hasil belajar pada siklus II adalah 91,05% semua siswa yang berjumlah 19 orang telah Tuntas belajar Dan sudah mencapai standar ketuntasan yaitu > 75 maka penelitian ini dilakukan hanya sampai pada siklus II. Jadi penelitian menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Problem Solving* pada pembelajaran Tematik pada tema 8 Daerah tempat tinggalku pada siswa kelas IV SD Inpres 4/82 Walian bisa dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Setelah semua data dan informasi yang terlaksana pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II telah diuraikan pada bagian hasil penelitian tiap siklus, maka proses dari setiap siklus yang telah dilaksanakan, menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Problem Solving* mampu

membuat siswa sangat termotivasi dalam belajar dikelas terhadap materi yang telah disiapkan oleh guru. Dengan adanya kelompok setiap siswa mendiskusikan materi dan mampu menyampaikan pendapat dalam setiap diskusi kelompok. Seperti yang telah dibahas dalam penelitian, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I jauh berbeda dibandingkan pada siklus II, karena pada siklus I peneliti belum menerapkan dengan baik langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Problem Solving*. Berdasarkan presentase hasil belajar siklus I adalah 67,10% maka perlu melakukan perencanaan ulang untuk siklus II. Pada siklus II presentase hasil belajar adalah 91,05% sehingga ada peningkatan dan dapat mencapai standar ketuntasan. Dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II.

Adapun hasil pencapaian keseluruhan penelitian dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini:

Siklus	Skor yang diper oleh	Skor total	Analisis Data	Hasil
I	1275	1.900	$\frac{1.275}{1.900} \times 100 \%$	67,10%
II	1.725	1.900	$\frac{1.725}{1.900} \times 100 \%$	91,05%

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I dan siklus II sesuai dengan tabel diatas, maka peneliti

dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Problem Solving* dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Inpres 4/82 Walian, aktivitas belajar siswa semakin meningkat. Hasil yang diperoleh siswa bukan hanya mendapat nilai yang memuaskan tetapi juga ada pengalaman yang didapat siswa, juga wawasan serta pengetahuan akan konsep belajar kelompok. Untuk itu peranan guru dalam pembelajaran harus mampu mengembangkan segenap aspek dengan menempatkan diri sebagai fasilitator, motivator, demonstrator dan evaluator.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV SD INPRES 4/82 WALIAN pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi kelompok, Kemampuan siswa dalam menganalisis suatu permasalahan meningkat, Siswa telah mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik dan benar saat diskusi berlangsung tidak ada keributan semua siswa tenang dan focus pada pembahasan yang sudah diberikan.

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I mencapai 67,10% dan pada siklus II meningkat menjadi 91,05%.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Departemen Pendidikan Nasional.
- Chotimah C, dan Fathurrohman (2018). *Paradigma baru sistem pembelajaran: dari teori,metode,model,media,hingga evaluasi pembelajaran*. Jakarta : Ar-Ruzz Media
- Kumolontang, D. (2022). *Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD*. Jurnal ilmiah wahana Pendidikan.
- Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful.Bahri & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendikbud No.57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. jakarta : kementrian pendidikan dan kebudayaan.
- Rosda. Perdana, P. (2014). *Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mts*.
- Rusman, 2015. *Pembelajaran tematik terpadu , teori praktik penilaian*. Jakarta : Grafindo
- suprijono (2010:46). *cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Shoimin, A. 2017. *Model pembelajaran inovatif* . in. yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sadirman, (2004) *interaksi dan motivasi belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudijono A. (2012) *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta PT . RajaGrafindo Persada
- Tumurang, H. J. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pada Kelas V SD Inpres Wailan*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal, Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

